



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Nur Handayani

Guru SMA Negeri 3 Magetan, NIP. 19591016 1984 03 2005

Abstrak

Tidak mudah mentransformasikan materi yang begitu padat dan sulit menjadi dengan mudah diterima oleh para siswa. Untuk itu diperlukan media pembantu agar siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Diperlukan juga pengetahuan yang cukup serta pengalaman yang mumpuni untuk mengambil sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar serta waktu yang sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam beberapa wacana disebutkan bahwa agar proses belajar mengajar berlangsung baik dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, siswa harus dibawa pada situasi yang konkrit, agar siswa dapat mengamati sendiri, menanggapi sendiri dan memiliki pengalaman sendiri yang bersifat nyata. Dalam proses belajar mengajar untuk dapat membawa siswa dalam situasi yang konkrit, diperlukan suatu alat bantu pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran bisa berupa buku-buku pustaka, benda tiruan, benda-benda peninggalan, peta, gambar, foto OHP, dan sarana apa saja yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prinsipnya media pembelajaran akan sangat berguna bagi siswa, sebab ia akan memiliki pengalaman langsung, memiliki tanggapan yang kuat dan dengan demikian sesuatu yang mereka pelajari akan mudah diterima dan di fahami. Inilah yang mendorong penulis untuk menyusun karya ini, apa ini benar media pembelajaran mempunyai kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Prestasi Belajar

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari data medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dari literatur yang lain media sebagai alat komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi (pesan-pesan) dari sumber informasi kepada penerimanya.¹ alat-alat komunikasi menurut sulaeman antara lain film, televise, radio, rekaman audio video, transparansi slide, bahan-bahan cetakan dan sebagainya. Untuk lebih lengkapnya berikut ini dikemukakan beberapa pengertian media menurut beberapa ahli :

- a. Gagne (1970) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponendalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.²
- b. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- c. AECT (1977) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan dalam proses penyampaian informasi.³
- d. Asosiasi Pendidikan Nasional (Sadiman dkk,1986) mengartikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁴
- e. Hamalik (1985) media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵
- f. Hanidjojo dan Dirgosoemaro (1981) media adalah segala bentuk perantara yang difisika kai orang untuk menyebarkan ide sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.⁶

¹ Suleiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia, 1981, hlm. 24-25

² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986, hlm. 6

³ Karti Soenarto, dkk. Surabaya: SIC, 2003, hal. 98

⁴ Sadiman, Arief. dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 6

⁵ Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1985, hlm. 23

⁶ Arief S. Sadiman, dkk, hlm.6

- g. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT, 1986) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berdasarkan beberapa pengertian media seperti tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa agar terjadi proses belajar.⁷

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sebagai padanan kata dari bahasa Inggris yaitu *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari fisika dan pengajaran. Jika kata pengajaran berada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar tanpa dihadiri oleh guru secara fisik (di kelas). Karena di dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar dalam diri siswa yang disebut pembelajaran.

Menyimak antara pengertian media dan pembelajaran seperti tersebut diatas, dibawah ini akan dikemukakan pendapat ahli tentang pengertian media pembelajaran.

- a. Winkel (1987) mengartikan media pembelajaran secara luas yaitu “setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.
- b. Hamidjojo (1981) mengartikan media pembelajaran adalah “media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis-Garis Besar program Pengajaran (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi kegiatan belajar mengajar”.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagaimana lazim ditemui di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tradisional, para siswa dibiasakan hanya untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Kemudian mencatat dan untuk

⁷ Suleiman, hlm 24 - 25

dihafalkan diluar kepala. Kecenderungan proses belajar mengajar pada system verbalisme ini sangat kurang membangkitkan aktiviatas siswa. siswa jarang/hamper tidak pernah diajak untuk berbuat dan mencari hal-hal yang baru melainkan hanya mendengarkan dengan pasif apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Tanpa disadari oleh guru hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat dan kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikannya.

Agar siswa berperan serta dalam setiap kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sebagai contoh dapat dikemukakan, jika guru mengajarkan dengan topic uang, alangkah tepatnya apabila guru menggunakan media gambar/foto uang. Dengan mendengar penjelasan guru tentang uang sambil melihat gambar/foto uang, siswa akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Fungsi media pembelajaran menurut Mulyono Tj, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru.
- b. Melalui alat bantu, pengajaran konsep/tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit (contoh : model dan kerjanya)
- c. Jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton (satu cara saja)
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan dan turut berdialog / berproses sehingga kelemahan dalam salah satu indera (mata atau telinga) dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- f. Lebih menarik minat, kesenangan murid-murid serta memberikan variasi atau mendekati style (cara, kesenangan) belajar murid-muridnya.
- g. Membantu mendekatkan dunia teori /konsep dengan dunia realitas.⁸

Zainuri dkk mengemukakan fungsi media pembelajaran senagai berikut:

⁸ Mulyono. Tj, dkk, *Media dan Laboratorium IPS*, Jakarta; P3G Departemen P dan K, 1980, hlm. 8

- a. Memperjelas penyajian pesan (dari konsep yang abstrak ke konkrit) sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalitas, misalnya untuk menjelaskan bagaimana system demokrasi yang berlaku di Indonesia yang diwujudkan melalui pemilihan umum dengan menggunakan film atau kaset video.⁹
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu daya indera, misalnya :
 - 1). Obyek yang terlalu besar dapat diganti dengan realitas, gambar, film, bingkai atau model.
 - 2). Obyek yang terlalu kecil dibantu dengan OHP transparansi, film, bingkai, film dan foto.
 - 3). Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan diagram, bagan atau skema dan
 - 4). Konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
- c. Melalui penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi sikap pasif siswa. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat :
 - 1). Menimbulkan gairah atau rangsangan belajar.
 - 2). Meningkatkan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan nyata (sumber belajar) dan
 - 3). Memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kecepatan, kemampuan dan minat-minat baru.
- d. Menyadari bahwa siswa memiliki keunikan namun mereka berada dalam lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk siswa. Maka untuk menghadapi kenyataan ini guru banyak menghadapi kesulitan apabila harus mengatasinya sendiri. Untuk mengatasi hal ini media pembelajaran dengan segala kelebihanannya dapat memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan dapat menimbulkan persepsi yang sama.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu bagi siswa,
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberiakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah

⁹ Sudjana, N. dan Rivai, A. *Media Pengajaran*, Bandung : C.V.Sinar Baru,2002, hlm. 27

diperoleh dengan cara lain dan membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman cara belajar.

- h. Memberikan pengalaman yang menyeluruh, dan kongkrit yang lambat laun berintregasi menjadi pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang tidak abstrak.¹⁰

4. Prinsip-prinsip Umum Penggunaan Media Pembelajaran

Agar penggunaan media pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang optimal, maka setiap pengguna agar memperhatikan prinsip-prinsip umumnya, yaitu:

- a. Tidak ada stupun teknik atau strategi mengajar dan media pembelajaran fisika yang harus dipakai tanpa melibatkan startegi dan media yang lainnya.
- b. Tidak ada satupun media yang dapat sesuai dengan dan cocok untuk segala macam kegiatan belajar mengajar dipilih satu bentuk media tertentu yang paling cocok dengan tujuan belajar dan kebutuhan belajar.
- c. Media tertentu cenderung lebih tepat di fisika untuk tujuan pembelajaran tertentu dibandingkan dengan media yang lain, contoh: apabila guru ingin mengembangkan imajinasi siswa dengan media radio atau kaset lebih cocok daripada dengan media lainnya.
- d. Penggunaan berbagai media secara berlebihan dan tidak berdasarkan pada teori pemilihan media dalam tempo yang relative singkat, justru akan mengaburkan isi pesan/pelajaran yang disajikan.
- e. Sebelum media digunakan dalam proses belajar mengajar ,guru hendaknya melakukan persiapan yang cermat, dengan demikian guru dapat menguasai seluruh isi pelajaran.
- f. Selama belajar dengan media,sebaiknya siswa juga telah dipersiapkan sebelumnya dan juga diberlakukan sebaik-baiknya sehingga dapat berperan sebagai peserta belajar dengan media .
- g. Media perlu diusahakan agar dapat menjadi bagian integral dari system pembelajaran.

¹⁰ Ibid

- h. Jangan sekali-kali menggunakan media untuk sekedar mengisi waktu yang kosong dengan tujuan rekreasi (hiburan) karena dengan demikian tanggapan siswa selanjutnya bahwa media hanya merupakan hiburan.

Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana, adalah:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya sebaiknya gurumemilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuandan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinyaperlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengantingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metodepenggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengantujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dansituasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktumengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses pembelajaranterus-menerus memperlihatkan atau menjelaskansesuatu dengan media pengajaran.¹¹

Dalam literatur yang lain dikemukakan tentang prinsip-prinsip umum penggunaan media sebagai berikut :

- a. Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai denganmeniadakan yang lain. Media tertentu cenderung untuk lebih tepatdipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran dari pada media yanglain. Oleh karena itu harus mengenal karakteristik dan kemampuan masing-masing media. Sebelum kita memilih dan menetapkan penggunaan sesuatu media tertentu.
- b. Tidak ada suatu media pun yang dapat sesuai untuk segala macamkegiatan belajar. Oleh karena itu, hendaknya kita melakukan cara dengan pendekatan multi media.
- c. Penggunaan media yang terlalu banyak secara serempak, justru akanmembingungkan dan tidak memperjelas pelajaran. Pendekatan multimedia tidaklah sama sekali berarti bahwa dalam

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.143-145

sekali penampilan perlu dipakai beberapa macam media secara serentak.

- d. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- e. Media harus merupakan bagian integral dari seluruh program pembelajaran. Media bukan merupakan hiasan, sehingga kalau kita ingin menghiasi dinding kelas dengan media grafis misalnya, tidak dapat kita ambil begitu saja gambar yang menarik sebagai hiasan.
- f. Siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif.
- g. Siswa harus ikut serta bertanggung jawab untuk apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.
- h. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- i. Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sekedar selingan atau hiburan, pengisi waktu, kecuali tujuan pembelajarannya demikian.
- j. Pergunakan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tertulis.¹²

5. Kriteria Memilih Media

Untuk memilih media yang benar-benar sesuai atau yang paling tepat bukan merupakan pekerjaan yang mudah, yang perlu dipertanyakan lebih dulu adalah kriteria apa yang digunakan untuk memilih media. Sehingga media tersebut sesuai dengan keinginan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dipertimbangkan factor, missal, tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswanya, keadaan lingkungan, kondisi setempat dan jangkauan lingkungan yang ingin dilayani.

a. Kriteria Umum

Disebut kriteria umum karena masih mempertimbangkan hal-hal yang bersifat umum, antara lain:

¹² Karti Soeharto, dkk. *Op.cit.*, hal. 107-108

- 1). Bersifat ekonomis, dalam pengertian bila dikurskan dengan uang, maka tergolong relative murah
 - 2). Bersifat praktis dan sederhana, tidak memerlukan pelayanan khusus atau keterampilan khusus dalam mengoperasikan.
 - 3). Mudah diperoleh, dalam arti media tersebut mudah diperoleh di daerah sekitar, tidak perlu memesan khusus diperusahaan tertentu.
 - 4). Bersifat fleksibel, artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan tidak dan tidak dipengaruhi oleh factor luar.
 - 5). Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, artinya misi, keadaan fisik, dan pesan yang dibawa oleh media harus sesuai dengan tujuan.
- b. Kriteria Khusus
- Kriteria khusus dalam memilih media pengajaran tergantung dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini mengingat masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media ini, yaitu:
- 1). Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
 - 2). Cara pencapaian tujuan
 - 3). Dukungan terhadap isi bahan
 - 4). Tingkat kesukaran.
6. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran
- a. Obyektivitas
Untuk menentukan dan memilih media pembelajaran unsure subyektivitas guru harus dihindari, artinya guru tidak boleh memilih atas kepentingan pribadi.
 - b. Krogram pengajaran
Artinya media yang dipilih adalah benar-benar sesuai dengan program pengajaran yang telah dilakukan dalam kurikulum.
 - c. Kasaran Program
Maksudnya adalah siswa yang menerima informasi melalui media yang telah ditetapkan.

- d. Kualitas teknik
Media apa saja yang dipakai harus memiliki kualitas yang standart, bermutu tinggi.
- e. Keefektivan dan efisiensi penggunaan
Efektif berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasilnya.

7. Jenis – jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran sangat banyak ragam dan jenisnya, dan dalam penggunaannya bisa digolongkan menurut jenis, isi, dan sifatnya .

a. Menurut fungsinya.

- 1). Visual media : media untuk dilihat seperti gambar, foto, piringan, bagan, grafik, film, slide dan lain sebagainya.
- 2). Auto media : media didengarkan, radio, piringan hitam, tape recorder.
- 3). Gabungan a dan b : film bicara TV, Video Tape.
- 4). Display media : papan tulis, papan bulletin, dan papan panel.
- 5). Print media : barang-barang cetak, buku, surat, majalah, bulletin
- 6). Pengalaman sebenarnya dan tiruan, magang, praktikum, permainan, karyawisata, dramatisasi, simulasi

b. Klasifikasi lain.

- 1. Media grafis : gambar, foto, sketsa, diagram, chart, bagan, skema, grafik, peta, globe.
- 2. Media studio : radio recorder pita (tape, cassette) piringan hitam
- 3. Media proyeksi :
 - Tetap : slide, film strip, overhead, proyektor
 - Bergerak : film hidup bersuara.

B. PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang prestasi belajar secara lengkap, dalam uraian ini akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian belajar, belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

Ahli lain berpendapat bahwa “belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman atau latihan.”¹⁴

Dari dua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku hasil tanggapan dari stimulus yang ada, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁵

Sedangkan menurut Muhibbin Syah “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”¹⁶

Pengertian tersebut jika dikaitkan dengan prestasi belajar siswa adalah perolehan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Perlunya Manusia Belajar

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa, baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk social. Sejak dari kelahiran seorang anak dalam kedudukan sebagai individu tampak keharusan baginya untuk memperoleh pendidikan. Gejala ini antara lain tampak berupa ketidakberdayaan anak saat dilahirkan. Yang berarti

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 22-23

¹⁴ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 2

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 895

¹⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2004, hlm. 141

juga bahwa seorang anak lahir tidak langsung dewasa. Dipihak lain dalam kedudukannya sebagai makhluk social, tampak pula gejala kedewasaan merupakan sarat mutlak bagi kehidupan seseorang di masyarakat.

John Jarolemik mengatakan bahwa ada suatu kualitas dari manusia yang betul-betul berharga yaitu potensi manusia untuk berkembang yang dibawa sejak lahir yaitu : berupa bentuk fisik (tubuh) yang dilengkapi dengan panca indera yang akan memperkenalkan dirinya dengan alam sekitarnya.dengan bekal pembawaan tersebut (social fisika) memungkinkan dia untuk berpartisipasi dengan masyarakat dalam bentuk: berbuat, belajar, bersosialisasi dan lain-lain. Jadi manusia itu membuat atau mempunyai kebudayaan adaptasi untuk berakomodasi (penyesuaian diri) dengan lingkungan yang baru.

Dengan adanya kondisi seperti tersebut diatas manusia banyak mempunyai kesempatan untuk belajar. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya agar potensi yang ada pada manusia tersebut dapat diberdayakan semaksimal mungkin, saling berinteraksi dan mengkondisikan terus untuk belajar.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Seorang ahli berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar adalah:

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik perubahan positif atau negative.
- b. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan-latihan atau pengalaman.
- c. Perubahan harus relative menetap. Perubahan menandai berakhirnya suatu tahap atau periode belajar.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikologis.¹⁷

Seorang ahli lain berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar tersusun sebagai berikut:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 88

- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga mudah ditangkap pengertiannya.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk untuk mencapai tujuan instruksional.
- d. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.¹⁸

Berdasarkan teori gestalt yang dikemukakan oleh koffa dan kohler dari jerman, tentang prinsip-prinsip belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan, maksudnya ialah menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin.
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan. Proses perkembangan itu dipengaruhi oleh kematangan jiwa batiniyah, lingkungan dan pengalaman,
- c. Siswa sebagai bagian dari organisasi secara keseluruhan, artinya siswa belajar dari aspek, intelektual, emosi dan jasmaninya.
- d. Terjadi transfer suatu penguasaan atas nama kemampuan yang tidak dapat dipindahkan, artinya bahwa suatu kemampuan yang lain saling kait mengkait.¹⁹

4. Teori-Teori Belajar

- a. Teori belajar menurut psikologi daya
Manurut teori ini setiap manusia memiliki daya, yaitu daya untuk mengenal, mengingat dan sebagainya. Daya jiwa dan daya jasmani dapat diperkuat dengan jalan melatih berulang-ulang. Jadi menurut teori ini ulangan adalah merupakan inti dari belajar.²⁰
- b. Teori belajar menurut psikologi asosiasi
Menurut teori ini, belajar adalah masalah hubungan (asosiasi) antara perangsang dan respon (reaksi). Hubungan antara keduanya berlangsung secara mekanis menurut hukum-hukum tertentu

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 29

¹⁹ *Ibid*, hlm 11

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004, hlm. 78.

yang disebut hukum Asosiasi Reproduksi.²¹ Penerapannya adalah bahwa setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menyediakan fasilitas berupa media pembelajaran yang tepat.

C. Kontribusi Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari sekian banyak uraian tentang media pembelajaran seperti tersebut diatas secara singkat dapat dikatakan bahwa media pembelajaran itu dapat dibagi dua, yaitu media audible (dapat didengar) dan media visible (dapat dilihat). Alat-alat tersebut gunanya untuk membawa agar komunikasi lebih efektif.

Ekonomi mencatat bahwa penggunaan media audio visual untuk pendidikan sudah lama dilakukan orang. Sejak lebih dari 3000 tahun yang lalu seorang ayah mengajar anaknya menangkap ikan dengan membawanya kesungai atau danau beserta tombak dan langsung memperlihatkan bagaimana menangkap ikan. Begitu pula seorang ibu mengajar anak gadisnya memasak, tidak banyak uraian kata-kata, akan tetapi disuruh melihat dan langsung mempraktekannya dengan panca indera anak. Pendidik-pendidik Yunani dan Romawi jaman dahulu telah membawa murid-muridnya bertamasya untuk mengamati situasi hidup yang sesungguhnya dan menggunakan benda-benda sebenarnya sebagai alat visual atau peraga.

Dunia Barat menggunakan audio-visual disekolah mulai sejak *Comenius*, seorang pendidik terkemuka Cekoslowakia yang hidup pada abad ke 12. Ia mencela cara mengajar yang hanya menggunakan kata-kata dan mendesak supaya menggunakan gambar agar dapat mengikutsertakan akal seseorang yang sedang belajar. *Rousseau* filsuf besar bangsa Perancis menganjurkan pengalaman langsung secara alamiah dalam belajar seperti yang dikehendaki alam. Ia mengatakan: bawalah anak memperhatikan alam, maka segera akan timbul keinginannya untuk menyelidik.

Dari uraian diatas dapat ditangkap makna yang terkandung didalamnya, bahwa media audio-visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau nyata dari fisik ada yang disampaikan dengan kata-kata, dicetak atau ditulis. Ini artinya media dengan audio visual

²¹ *Ibid*

membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Siswa akan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori, seperti gambar, bagan. Contoh benda atau model dari Fisika dan sekian banyak kata dari guru. Ungkapan ini menunjukkan bahwa visualisasi terhadap hal-hal yang menjadi pusat bahasan dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Sedetik melihat bagaimana candi Borobudur, akan jauh lebih berharga bagi siswa dari fisik ada membaca atau mendengar juga sekaligus dapat melihat sesuatu yang sedang dijelaskan oleh guru. Siswa akan lebih cepat dan mudah mengerti tentang apa yang dimaksud oleh guru dan pengalaman ini dapat diingat lebih lama di dalam memorinya.

Di dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu berupaya bagaimana caranya agar dalam kegiatan tersebut terjadi transformasi ilmu dan nilai ke dalam diri siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor dari dalam maupun dari luar siswa.

D. Kesimpulan

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, sedangkan belajar sendiri adalah proses dimana terjadinya erubahan dari tidak tahu menuju tahu, dari yang belum mengerti menjadi mengerti. Media pembelajaran merupakan kebutuhan yang penting guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Fungsi media pembelajaran adalah:

1. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru.
2. Melalui alat bantu, pengajaran konsep/tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit (contoh: model dan kerjanya)
3. Jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton (satu cara saja)
4. Semua indera murid dapat diaktifkan dan turut berdialog/berproses sehingga kelemahan dalam salah satu indera (mata atau telinga) dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
5. Lebih menarik minat, kesenangan murid-murid serta memberikan

variasi atau mendekati style (cara, kesenangan) belajar murid-muridnya.

6. Membantu mendekatkan dunia teori /konsep dengan dunia realitas.

Penerapan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. prestasi belajar siswa sendiri adalah perolehan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tentang manfaat media pembelajaran dan dikaitkan dengan prestasi belajar siswa tergambar jelas bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar berperan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini berarti media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1985
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2004
- Mulyono. TJ, dkk, *Media dan Laboratorium IPS*, Jakarta: P3G Departemen P dan K, 1980
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Sadiman, Arief. dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, N. dan Rivai, A. *Media Pengajaran*, Bandung : C.V.Sinar Baru,2002
- Suleiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta:Gramedia, 1981
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*

